

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MI NU Matholi'ul Huda

MI NU Matholi'ul Huda berlokasi di Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus. Madrasah ini berdiri pada tanggal 27 Februari 1956. Penginisiasi didirikannya madrasah ini ialah Jamiyah NU Bakalankrapyak dan kemudian didirikan gedung di tanah wakaf pada 18 april 1972 dan piagam pertama kali yang didapatkan bernomor. LK/3.C/3465/PGM/M.I/1978.¹

Awalnya dikenal sebagai Madrasah Wajib Belajar (MWB), MI NU Matholi'ul Huda dimulai di rumah Bapak H. Samanhudi. Pada tahun 1961, pendiri madrasah SD 1 Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus berusaha mendapatkan kawasan lingkungan karena jumlah siswa di sana berkembang pesat. Daerah itu berada di Koridor Kota pada saat itu. Karena siswa di Madrasah Wajib Belajar (MWB) diharuskan bergiliran dengan SD 1 Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, maka kegiatan pembelajaran dilakukan pada sore hari. Madrasah Kebutuhan Belajar (MWB) ini terdiri dari dua bidang yang berbeda sebagai hasilnya: Bapak H. Samanhudi dan SD 1 Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.²

Tahun 1968 Di belakang lobi kota, bangunan lain dengan tiga kamar dan jamban dibuat. Setelah itu, swadaya masyarakat membangun dua kamar tambahan, di mana pendiri madrasah bekerja sama. Mulai tahun 1973, siswa MI di SD 1 Bakalankrapyak berangsur-angsur dipindahkan ke gedung lain dan mulai masuk pagi hari. Kelulusan gedung MI karena bantuan dari otoritas publik dan asosiasi non-administrasi. Saat ini terdapat 11 bangunan lokal, termasuk tiga toilet, satu ruang UKS, dan satu mushola.³

Adapun tokoh-tokoh pendiri dan kepengurusan MI NU Mathli'ul Huda adalah sebagai berikut:

¹ Dokumentasi MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023

² Dokumentasi MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023

³ Dokumentasi MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023

- a. Bapak Kyai Noor Ali (Alm)
- b. Bapak Kyai Ma'shum (Alm)
- c. Bapak Kyai Samanhudi (Alm)

Pengelola MI NU Matholi'ul Huda ialah para pendidik dibawah perlindungan Lembaga pendidik NU cabang kudas yang diberikan kepada Bp Faizan sebagai kepala MI pada tahun 1956 sampai tahun 1974. Mulai tahun 1974-2013 madrasah ini dipimpin oleh Bapak Zainal Arifin. Mulai tahun 2013-2015 dipimpin oleh Bapak Musyafa', S.Th.I dan mulai Desember 2015 sampai sekarang MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak dipimpin oleh Ibu Hidayah, S.Pd.I.⁴

2. Letak Geografis

MI NU Matholi'ul Huda terletak di Desa Bakalankrapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Jarak tempuh dari pusat kota \pm 3 km. MI NU Matholi'ul Huda berada pada satu lingkungan dengan MTs NU Matholi'ul Huda.⁵

Berikut batas lokasi MI NU Matholi'ul Huda : Batas utaranya adalah Koridor Kota Bakalankrapyak. Batas selatannya adalah PT. Politron. Jalan tol Besito dapat ditemukan di sebelah timur madrasah. Di sebelah barat madrasah dekat dengan Terminal Perjalanan Industri Wisata Menara Kudus.⁶

3. Visi, Misi, dan Tujuan

MI NU Matholi'ul Huda, dimana visi, misi, dan tujuan tersebut, merupakan landasan pendidikan yang secara positif memiliki cita-cita, misi, dan tujuan yang ingin dicapai:

- a. Visi
 - 1) "Menanamkan nilai-nilai ajaran islam ahlusunnah waljamaah dan ilmu pengetahuan"
 - 2) "Mengamalkan ilmu yan dipelajari untuk menghambakan diri kepada allah"

⁴ Dokumentasi MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023

⁵ Dokumentasi MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023

⁶ Dokumentasi MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023

- 3) “Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku.”
 - 4) “Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa.”
 - 5) “melatih dan mengembangkan daya nalar siswa”
 - 6) “Membekali kemampuan baca tulis Al Qur’an dan keterampilan keagamaan sesuai tingkat perkembangannya.”
 - 7) “Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat.”
 - 8) “Menumbuhkan semangat kompetitif keilmuan kepada warga madrasah.”
 - 9) “Menumbuh kembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga madrasah dan masyarakat.”
 - 10) “Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat”
- b. Misi
“Maju dalam Prestasi Santun Budi Pekerti (MATA SANTRI)”
- c. Tujuan
- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.”
 - 2) “Menghasilkan peserta didik yang mampu berprestasi dan menjadi harapan masyarakat, nusa dan bangsa.”
 - 3) “Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing di jenjang sekolah kelanjutan.”
 - 4) “Mewujudkan peserta didik yang mempunyai dasar keimanan dan ketaqwaan yang kokoh kepada Allah SWT.”
 - 5) “Melatih dan mendidik peserta didik mempunyai keterampilan beribadah serta bertingkah laku sopan dalam masyarakat.”
 - 6) “Melatih dan mendidik peserta didik mempunyai keterampilan membaca Al Qur’an dengan fasih.”⁷

⁷ Dokumentasi MI NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

Salah satu faktor utama pelaksanaan pendidikan di MI NU Matholu'ul Huda ialah pendidik, Pilihan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas guru harus mencakup menghadiri kelas persiapan, studio, lokakarya tentang pelatihan, dan membayar guru luar biasa. Secara rinci daftar tenaga pendidik seperti terlihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun 2022/2023⁸

No.	Nama pendidik	NUPTK/ Peg ID	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Status
1.	Hidayah, S.Pd.I	9534745647300092	Kudus	02/02/1967	S1	Pendidik
2.	Edi Budiyanto, S.Pd.I	0162757658200013	Kudus	30/08/1979	S1	Pendidik
3.	Niswatin Nada, S.Pd.I	0144746648300063	Kudus	12/08/1968	S1	Pendidik
4.	Dewi Usammah, S.Pd.I	0045752653300023	Kudus	13/07/1974	S1	Pendidik
5.	Noor Churiyah, S.Pd.I	4840756658300042	Kudus	08/05/1978	S1	Pendidik
6.	Sholikhatus, S.Pd.I	324475264 300033	Kudus	12/09/1974	S1	Pendidik
7.	Pujianti Noor	9336753655200013	Kudus	04/10/1975	S1	Pendidik

⁸ Dokumentasi MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023

8.	Syahid, S.Pd.I Muhamad Ma'ruf, S.Pd.I	7334758659200003	Kudus	02/10/1980	S1	Pendidik
9.	Nurul Hidayati, S.Pd.I	4150748650300073	Kudus	18/08/1970	S1	Pendidik
10.	Eva Ristiana Ulfa	4453766666300002	Kudus	21/01/1988	SMA	TU
11.	Siti Aisah, S.Pd.I	9341761662300023	Demak	09/10/1983	S1	Pendidik
12.	Nailis Sa'adah, S.Pd.I	8561766666300002	Kudus	29/02/1988	S1	Pendidik
13.	Mohammad Qomaruddin, S.Pd	ID20317684183001	Kudus	25/06/1983	S1	Pendidik
14.	Enny Maisaroh, S.Pd	ID20317684188002	Kudus	10/02/1988	S1	Pendidik
15.	Muhammad abdul aziz, S.Pd	ID20317684188003	Kudus	04/04/1988	S1	Pendidik
16.	Noor Afifah, S.Pd.I	ID20317684192001	Kudus	31/03/1992	S1	Pendidik
17.	Muchammad `Izzul Ma`aly, M.Pd	-	Kudus	25/12/1992	S2	Pendidik
18.	Rizki Ayu Pebrianti, S.Pd	-	Kudus	27/02/1998	S1	Pendidik

19.	Muhammad Ujil Ashfa, S.Pd	-	Kudus	10/03/1998	S1	Pendidik
20.	Retno Norma Nofiana	3648759660300052	Kudus	16/03/1981	SMA	Penjaga madrasah
21.	Sahara Nailin N	-	Kudus	14/09/1993	SMP	Kebersihan
22.	Noor Hadi		Jepara	04/07/1961	SMA	Security

b. Keadaan peserta didik

Jumlah peserta didik di MI NU Matholi'ul Huda berjumlah 312, komposisi siswa ini 160 siswa perempuan dan 152 laki-lai. Tabel 4.2 akan menyajikan data siswa.

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus 2022/2023⁹

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah rombel
I	24	27	51	2
II	19	27	46	2
III	21	24	45	2
IV	23	34	57	2
V	34	26	60	2
VI	21	22	53	2
Jumlah	152	160	312	12

⁹ Dokumentasi MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrpyak Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.3

Struktur Organisasi MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrpyak Kaliwungu Kudus 2022/2023¹⁰

No	Nama	Jabatan
1.	Hidayah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	M. Ma'ruf S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah
		Pembina K13
3.	Dewi Usammah, S.Pd.I	Pendidik Kelas I A
		Bendahara Madrasah
4.	Niswatin Nada, S.Pd.I	Pendidik Mapel Fiqih
		Wali Kelas III B
		Pembina Perpustakaan I
5.	Noor Churiyah, S.Pd.I	Pendidik Kelas I B
		Pembina Koperasi I
		Pembina Olimpiade Umum II
		Pembina Mading II

¹⁰ Dokumentasi MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrpyak Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023

6.	Sholikhatun, S.Pd.I	Pendidik Kelas V B	
		Pembina Mading I	Pembina 6K I
7.	Pujianti Noor Syahid, S.Pd.I	Pendidik Kelas VI A	Pembina Humas
		Pembina Sarpras II	Pembina Kaligrafi
8.	Nurul Hidayati, S.Pd.I	Pembina Kelas II A	
		Pembina Sosial I	Pembina UKS I
9.	Edi Budiyanto, S.Pd.I	Pendidik Mapel SKI	Pembina Agama
		Pembina Kurikulum Salafi	Pembina Kesiswaan
10.	Eva Ristiyanti Ulfa	Pembina Koprasi II	
		Staff TU II	
11.	Siti Aisah, S.Pd.	Pendidik Kelas VI B	
		Pembina Kesiswaan II	Pembina Olimpiade Umum II
12.	Nailis Sa'adah, S.Pd.I	Pendidik Kelas IV B	
		Bendahara BOS	Pembina Prestasi Agama
13.	Moh. Qomaruddin, S.Pd	Pendidik Kelas V A	Pembina Kesenian
		Pembina Sarpras I	Pembina Olahraga I

14.	Enny Maisaroh, S.Pd.I	Ka. Tata Usaha	
		Pembina Presetasi Agama II	
15.	Moh. Abdul Aziz, S.Pd.	Operator Madrasah	
		Pembina Olahraga II	
16.	Noor Afifah, S.Pd.I	Wali Kelas IV A	
		Pembina UKS II	Pembina Pramuka I
17.	M. Izzul Ma'aly, M.Pd.	Operator madrasah II	
		Pembina Agama II	Pembina 6K
18.	Rizki Ayu Pebrianti, S.Pd.	Wali Kelas II B	
		Staff TU II	Pembina Pramuka II
19.	M. Ulil Ashfa, S.Pd.	Wali Kelas III A	
		Staff TU III	Pembina Perpustakaan II

6. Sarana dan Prasarana

Sudah sewajarnya kegiatan pendidikan mensyaratkan pemanfaatan fasilitas yang harus diperlukan untuk proses belajar mengajar. Karena jumlah kantor yang cukup banyak, kegiatan belajar bisa berjalan lancar tanpa hambatan. Di MI NU Matholi'ul Huda infrastrukturnya hampir lengkap. Siswa mungkin merasa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan mereka karena jarak bangunan yang dekat satu sama lain. Keterbukaan tempat kerja yang sesuai, seperti perpustakaan, kantor penelitian, dan UKS, berfokus pada lobi yang cukup besar untuk menjadikan pengalaman pendidikan pendidik mendasar dan kuat.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MI NU Matholi'ul Huda
Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus 2022/2023¹¹

No.	Nama Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas	8	2	2		12
2.	Ruang Perpustakaan		1			1
3.	Laboratorium IPA					0
4.	Ruang Kepala Madrasah		1			1
5.	Ruang Pendidik		1			1
6.	Ruang Komputer					0
7.	Tempat Ibadah		1			1
8.	Ruang Kesehatan (UKS)	1				1
9.	Kamar Mandi Pendidik	2				2
10.	Kamar Mandi Peserta Didik	4	3			7
11.	Gudang		1			1
12.	Ruang		1			1

¹¹ Dokumentasi MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus tahun 2022/2023

	Sirkulasi					
13.	Tempat Olahraga	1				1

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menganalisis latihan pembelajaran siswa kelas 4 menurut gaya belajarnya di MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus. Para analis menemukan berbagai strategi pengumpulan data. Peneliti memulai dengan melakukan observasi awal guna mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Penemuan-penemuan terkait praktik pembelajaran dan gaya belajar siswa kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus dapat diperoleh dari hasil musyawarah dan penegasan yang telah dilakukan. Di kelas 4, kedua pendidik dan siswa tersebut menjalani ujian ini.

1. Data Penelitian terkait dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik di Tinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IV MI NU Matholi'ul Huda

Strategi pemahaman, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang praktik belajar dan gaya belajar siswa. Sebagai informan, guru dan siswa kelas IV ikut serta dalam wawancara ini. Siswa diinstruksikan untuk berdoa terlebih dahulu dan membaca surat pendek sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai aktivitas belajar siswa ditinjau dari gaya belajarnya. Sebuah prosedur telah ditetapkan untuk kegiatan ini oleh sekolah. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, instruktur kemudian menyapa para siswa. Guru kemudian benar-benar mengamati kehadiran siswa dan menginstruksikan mereka untuk menjaga ketenangan dan duduk dengan baik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran. Sebelum melanjutkan ke topik berikutnya, instruktur mengajukan berbagai pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang dipelajari. Selain itu, siswa diharuskan untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum penjelasan guru.

Pada proses pembelajaran pendidik mengajar dengan cara menjelaskan, memperlihatkan gambar, praktikum dan kombinasi, hal ini disesuaikan dengan aktivitas belajar peserta didik ditinjau dari gaya belajarnya. Peserta didik dengan gaya

belajar visual yang mengandalkan penglihatannya untuk belajar dengan cara membaca, memperhatikan gambar, dan mengamati. Peserta didik dengan gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran untuk belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berdiskusi dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih mengutamakan gerakan untuk belajar dengan cara melakukan percobaan atau praktik. Selain cara mengajar dan aktivitas belajar peserta didik, pendidik melakukan interaksi terhadap peserta didik dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik, berdiskusi, membangun kekompakan dalam kelas, dan pada saat peserta didik melakukan presentasi kemudian pendidik memberikan tanggapannya. Dalam mengajar pendidik tidak mengajar dengan berdiri disatu posisi, tetapi keseluruhan ruangan sehingga dapat memperhatikan setiap peserta didiknya.¹²

Siklus pencerahan dan hasil-hasilnya memiliki pengaruh yang kecil pada hasil yang pasti. siswa dan guru berkolaborasi dalam kegiatan peningkatan pembelajaran. Pendidik harus dapat selalu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan gaya belajar siswa karena seorang guru yang langsung terlibat dengan pengalaman yang berkembang memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar. dicapai oleh siswa. Ibu Rizki Ayu Pebrianti, S.Pd., mengetahui bahwa informasi tentang latihan belajar siswa sejauh gaya belajar siswa kelas IV siswa mengingat hasil pertemuan peneliti dengan pendidik:

“Praktik pembelajaran mengkonsolidasikan berbagai kegiatan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam pengalaman instruktif. Kegiatan yang disebutkan yang berkontribusi pada proses pembelajaran antara lain dapat bekerjasama dengan siswa lain, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas, dan sebagainya. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan belajar, termasuk membaca, memusatkan perhatian pada gambar, dan memperhatikan, serta kegiatan belajar lainnya seperti bertanya, mendengarkan, berdiskusi, menulis, dan memimpin ujian. Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran visual secara khusus. Baik guru

¹² Hasil Observasi Kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 27 Maret 2023

dan siswa mendapat manfaat besar dari terlibat dalam kegiatan pembelajaran”.¹³

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa beradaptasi dengan gaya belajar mereka. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan memperoleh keuntungan berdasarkan apa yang dilihat, seperti membaca, memusatkan perhatian pada gambar, dan memperhatikan, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar sensasi akan maju dengan mengandalkan pengembangan latihan belajar melalui latihan atau penyelidikan. Siswa yang memiliki gaya belajar berkemampuan mendengar akan berkembang dengan mendengarkan, mengikuti praktik belajarnya dengan melihat, belajar dalam acara sosial, dan mencari penjelasan tentang beberapa masalah utama.

MI NU Matholi'ul Huda merupakan bagian penting dari pengalaman belajar mengingat dampak pertemuan dengan pendidik kelas IV tentang latihan belajar dan gaya belajar siswa kelas IV. sesuai dengan Ibu Rizky Ayu Pebrianti, S.Pd:

“Ya sama penting, Namun sebagai guru, kita tidak dapat mempengaruhi gaya belajar siswa. Anda tidak dapat, dan Anda tidak dapat menemukan yang tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, dengan asumsi Anda biasanya memiliki gaya belajar visual dan sangat suka melihat daripada mendengar. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan gaya belajar setiap siswa; Sebagian besar kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan gaya belajar siswa”.¹⁴

Asumsi bahwa siswa akan benar-benar ingin mengasimilasi data secara maksimal mengingat belajar yang terjadi sesuai dengan gaya belajar mereka dan bahwa guru akan benar-benar ingin bekerja dengan pembelajaran di kelas sesuai dengan gaya belajar siswa dapat digunakan untuk membuat penentuan bahwa pentingnya latihan belajar dan gaya belajar dapat disimpulkan. Melalui pembelajaran dan aktivitas mental, gaya belajar dapat membantu siswa dalam

¹³ Rizky Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

¹⁴Rizky Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

mengatur dan mengelola informasi. Temuan yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa akan membentuk pemahaman siswa dapat menterjemahkan materi yang dipilih dan dapat membuat temuan yang bermanfaat dan memuaskan bagi guru dan siswa.

Mengingat pertemuan dengan siswa kelas IV MI NU Matholi'ul Huda tentang pentingnya gaya belajar bagi aktivitas dan hasil belajar. Ibu Rizki Ayu Pebrianti, S.Pd. dijelaskan:

“Bagaimana hasil pengakuan siswa dipengaruhi oleh gaya belajar lurus. Untuk memanfaatkan pembelajaran, gaya belajar reguler dimanfaatkan secara maksimal. bagaimana kegiatan belajar dipengaruhi oleh gaya belajar. Siswa diharuskan duduk dan mendengarkan gurunya menjelaskan materi dalam pembelajaran auditori, misalnya. Siswa dengan gaya belajar sensasional tidak dapat berkonsentrasi. Misalnya, Fauzi, siswa kelas I-III, yang menempati posisi ketiga secara keseluruhan. Kemudian lagi, anak itu tidak akan duduk dengan asumsi dia disuruh karena dia tidak akan bisa melacak. Ini mengusulkan bahwa pengalaman sensasi adalah cara terbaik bagi Fauzi untuk belajar”.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap aktivitas belajar peserta didik saling berhubungan tanpa adanya aktivitas maka tidak mungkin seseorang dikatakan belajar dan aktivitas belajar menyesuaikan gaya belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar jika gaya belajar yang dimiliki digunakan dengan maksimal.

Aktivitas belajar berhubungan dengan masalah seperti menulis, membaca, mengingat, berpikir, berdiskusi, hal ini menunjukkan aktivitas peserta didik disekolah bervariasi. Aktivitas ini tentu dapat mempengaruhi gaya belajar dan hasil belajar peserta didik. Gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar, gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik merupakan faktor internal yang ada didalam diri masing-masing peserta didik. Berdasarkan gaya belajar peserta didik, pendidik akan mudah untuk menyusun perencanaan sesuai

¹⁵ Rizky Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

dengan gaya belajar sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Upaya yang dilakukan pendidik untuk mengenali atau mengetahui gaya belajar peserta didik. Pendidik kelas IV Bu Rizky Ayu Pebrianti, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Upaya yang pertama yaitu dengan diamati, setelah itu dikenali, dan dijumpai setiap hari. Intensitas pertemuan antara pendidik dan peserta didik itu akan mempengaruhi. Semakin banyak intensitas pendidik bertemu dengan peserta didik maka dia akan paham gaya belajar peserta didiknya”.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengenali atau mengetahui gaya belajar peserta didik yaitu dengan pengamatan dan seringnya bertemu antara pendidik dan peserta didik. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengenali atau mengetahui gaya belajar peserta didik dengan penerapan macam-macam metode, media, dan model pembelajaran.

Cara mengarahkan gaya belajar peserta didik sehingga bisa memahami materi pembelajaran. Hasil wawancara dengan Bu Rizky Ayu Pebrianti, S.Pd beliau menjelaskan:

“Menurut saya gaya belajar peserta didik tidak bisa dipaksakan. Jadi tidak bisa mengarahkan gaya belajar peserta didik satu kelas pada saat bersamaan. Misalnya, hari ini pendidik mengajar materi matematika dan ingin seluruh peserta didik kelas IV belajar dengan gaya belajar auditori itu tidak akan bisa. Karena gaya belajar visual tidak bisa dipaksakan menjadi auditori, dan gaya belajar kinestetik juga tidak bisa dipaksakan menjadi auditori. Jadi dengan berbagai cara yang bisa dilakukan dengan membuat berbagai metode sehingga peserta didik dengan berbagai gaya belajarnya dapat belajar dengan nyaman dengan materi yang diajarkan”.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa cara pendidik mengarahkan gaya belajar peserta didik sehingga bisa memahami materi

¹⁶ Rizky Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

¹⁷ Rizky Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

pembelajaran dengan membuat berbagai metode atau model pembelajaran sehingga peserta didik dengan berbagai gaya belajarnya dapat belajar dengan nyaman oleh materi yang diajarkan oleh pendidik. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bu Rizky Ayu Pebrianti, S.Pd selaku pendidik kelas IV juga menambahkan bahwasanya:

“Penggunaan media saat pembelajaran dan respon peserta didik saat belajar menggunakan media sangat antusias. Jadi penggunaan media saat pembelajaran disisi lain bosan dengan cara klasik pendidik ngajar dengan metode ceramah, diberi pembelajaran dengan media berupa video peserta didik sangat antusias, tapi kendalanya kalau memakai proyektor itu kadang laptopnya eror, wifinya tidak lancar sehingga kurang maksimal”.¹⁸

Penggunaan media berupa video merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Respon peserta didik terhadap penggunaan video sebagai media dalam pembelajaran berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam belajar, pemanfaatan media dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta dapat menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik dalam pembelajaran.

2. Data Penelitian terkait dengan Kecenderungan Gaya Belajar yang dimiliki Peserta Didik Kelas IV MI NU Matholi’ul Huda.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pendidik kelas IV mengenai kecenderungan gaya belajar apa yang dimiliki peserta didik dikelas IV MI NU Matholi’ul Huda. Bu Rizki Ayu Pebrianti, S.Pd beliau menjelaskan:

“Menurut saya kecenderungan gaya belajar kelas IV yang telah diamati selama ini lebih cenderung gaya belajar auditori, hal ini dikarenakan dari kelas rendah sampai kelas atas paling banyak pendidik menggunakan metode belajar ceramah. Jadi peserta didik lebih suka duduk diam,

¹⁸ Rizky Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

mendengarkan pendidik mengajar. Tapi ada juga sebagian peserta didik yang memiliki gaya belajar visual maupun kinestetik tapi untuk keseluruhan gaya belajar kelas IV cenderung auditori”.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh kelas IV yaitu gaya belajar auditori, hal ini ditandai dengan peserta didik saat proses pembelajaran lebih suka duduk diam dan mendengarkan pendidik menjelaskan materi pembelajaran. Gaya belajar pada setiap peserta didik berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Kecenderungan gaya belajar dapat diartikan dengan melakukan adaptasi mengenai suatu strategi belajar tertentu dengan cara mencari serta mencoba dengan aktif. Sehingga, setiap peserta didik akan mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajarnya.

Selain itu, Peran pendidik dalam mengatasi perbedaan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda juga disorot dalam penelitian ini. Bu Rizky Ayu Pebrianti, S.Pd menjelaskan:

“Seharusnya sebagai pendidik harus mempunyai bekal berbagai metode dan strategi pembelajaran. sehingga metode-metode tersebut bisa disesuaikan dengan gaya belajarnya peserta didik”.²⁰

Disimpulkan bahwa untuk mengatasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda yaitu dengan cara penerapan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Memilih metode pembelajaran yang tepat dengan memadukan beragam metode pembelajaran untuk satu materi agar bisa dipahami oleh semua peserta didik. Adapun cara lain yaitu dengan berinteraksi secara tepat dengan komunikasi antara pendidik dan peserta didik bisa menjadi sarana pemahaman yang baik pada saat proses belajar mengajar.

¹⁹Rizky Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

²⁰Rizky Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

Kendala pendidik dalam menghadapi gaya belajar peserta didik kelas IV yang berbeda-beda. Bu Rizky Ayu Pebrianti menjelaskan:

“Kendalanya yang pertama saya tidak bisa menyatukan gaya belajar peserta didik, jadi jika pendidik mengajar menggunakan metode ceramah peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik kurang tertarik dan tidak maksimal. Jadi idealnya dalam satu hari itu dengan materi yang sama pendidik harus bisa menjangkau semua gaya belajar yang dimiliki peserta didik dan juga kendalanya keterbatasan waktu dan banyaknya materi”.²¹

Dapat disimpulkan bahwa kendala pendidik dalam menghadapi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda yaitu keterbatasan waktu dan banyaknya materi. Dengan waktu yang terbatas dan banyaknya materi maka pendidik kesulitan dalam menghadapi berbagai gaya belajar peserta didik. Pendidik harus bisa menjangkau semua gaya belajar yang dimiliki peserta didik dengan metode pembelajaran yang dipakai sehingga peserta didik bisa memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik kelas IV. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti seputar ciri-ciri gaya belajar dan cara belajar untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar apa yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV. Suasana kelas tentunya bisa mempengaruhi proses belajar mengajar, apakah peserta didik merasa nyaman belajar dengan suasana kelas yang ramai. Dafa Gading Bramantyo peserta didik kelas IV menyatakan bahwa dirinya bisa belajar dengan suasana kelas yang ramai.

“Iya saya bisa belajar dengan suasana kelas ramai, karena ramai itu seru”.²²

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh peserta didik kelas IV Ahmad Muzaki Ardiansyah menyatakan bahwa:

²¹ Rizky Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

²² Dafa Gading, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip

“Saya suka belajar dengan suasana yang ramai, karena asik”.²³

Sementara pendapat lain disampaikan oleh peserta didik kelas IV yang bernama Nur Aini, Rafif Dhaifullah, Andini Delia, Malik Prasojo dan Nadia Risqi. Bahwasanya mereka tidak menyukai belajar dengan suasana kelas yang ramai dengan berbagai alasan yakni:

“Alasannya karena dapat mengganggu konsentrasi belajar”.²⁴

“Karena tidak suka keramaian”.²⁵

“Berisik dan mengganggu belajar”.²⁶

“Jika kelas ramai jadi tidak bisa fokus belajar”.²⁷

“Tidak bisa mendengarkan penjelasan dari pendidik dengan baik”.²⁸

Elysia Shafa dan Alifia Azzahra sebagai peserta didik kelas IV berpendapat merasa biasa saja dengan belajar dengan suasana kelas yang ramai.

“Saya biasa dengan suasana kelas yang ramai tetapi kadang juga sedikit terganggu”.²⁹

“Saya bisa belajar dengan suasana apa saja”.³⁰

Selain itu, pertanyaan peneliti mengacu pada apakah peserta didik mudah mengingat penjelasa materi dari pendidik. Beberapa peserta didik kelas IV menyatakan bahwa mudah mengingat dengan alasan bahwa:

²³ Ahmad Muzaki, Wawancara oleh penulis, 1 April 2023, Wawancara 3, Transkrip

²⁴ Nur Aini, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip

²⁵ Rafif Dhaifullah, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 5, Transkrip

²⁶ Andini Delia, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 6, Transkrip

²⁷ Malik Prasojo, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 7, Transkrip

²⁸ Nadia Risqi, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 8, Transkrip

²⁹ Elysia Shafa, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 9, Transkrip

³⁰ Alifia Azzahra, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 10, Transkrip

“Karena lebih mudah masuk dipikiran kalau dijelaskan pendidik langsung”.³¹

“Penjelasan materi dari pendidik lebih mudah di ingat”.³²

“Karena pendidik menerangkan secara menyeluruh jadi lebih paham”.³³

“Pendidik menjelaskan dengan Bahasa yang mudah dimengerti”.³⁴

Pendapat serupa juga disampaikan oleh peserta didik kelas IV yang bernama Malik Prasojo dan Nadia Risqi mudah mengingat penjelasan materi dari pendidik dengan alasan:

“Mudah mengingat materi karena dijelaskan pendidik dari pada membaca buku”.³⁵

“Saya orangnya lebih mudah mengingat dari perkataan seseorang”.³⁶

Sedangkan pendapat lain berasal dari peserta didik kelas IV bahwasanya mereka sulit untuk mengingat penjelasan materi dari pendidik dengan alasan:

“Saya lebih mudah mengingat materi dari membaca dibanding yang dijelaskan oleh pendidik”.³⁷

“Sampai rumah sering lupa kalau dijelaskan”.³⁸

“Saya lebih mudah mengingat dengan cara membaca berulang-ulang dan dengan berjalan atau bergerak”.³⁹

³¹ Nur Aini, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip

³² Andini Delia, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 6, Transkrip

³³ Dafa Gading, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip

³⁴ Ahmad Muzaki, Wawancara oleh penulis, 1 April 2023, Wawancara 3, Transkrip

³⁵ Malik Prasojo, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 7, Transkrip

³⁶ Nadia Risqi, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 8, Transkrip

³⁷ Elysia Shafa, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 9, Transkrip

³⁸ Alifia Azzahra, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 10, Transkrip

Pertanyaan lain yang peneliti tanyakan adalah tentang ketertarikan peserta didik belajar secara kelompok atau belajar sendiri. Beberapa peserta didik kelas IV lebih tertarik belajar secara kelompok dengan alasan:

“Karna belajar kelompok bisa bekerja sama dengan teman”.⁴⁰

“Karna bisa berdiskusi bersama-sama”.⁴¹

“Belajar kelompok lebih menyenangkan”.⁴²

“Dengan belajar kelompok bisa melatih kerjasama dengan teman”.⁴³

“Belajar kelompok itu seru”.⁴⁴

Adapun pendapat lain yang menyatakan lebih tertarik dengan belajar sendiri dibanding belajar secara kelompok. Beberapa peserta didik kelas IV dengan alasan sebagai berikut:

“Belajar sendiri bisa lebih berkonsentrasi”.⁴⁵

“Belajar kelompok tidak enak”.⁴⁶

“Belajar sendiri bisa lebih teliti”.⁴⁷

Pertanyaan peneliti selanjutnya mengarah pada penguasaan media atau alat peraga yang digunakan oleh pendidik saat mengajar. Apakah peserta didik lebih suka

³⁹ Rafif Dhaifullah, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 5, Transkrip

⁴⁰ Dafa Gading, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip

⁴¹ Nur Aini, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip

⁴² Ahmad Muzaki, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip

⁴³ Andini Delia, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 6, Transkrip

⁴⁴ Malik Prasajo, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 7, Transkrip

⁴⁵ Elysia Shafa, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 9, Transkrip

⁴⁶ Rafif Dhaifullah, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 5, Transkrip

⁴⁷ Alifia Azzahra, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 10, Transkrip

belajar menggunakan media atau alat peraga atau lebih suka belajar dengan cara melihat materi secara langsung. Adapun beberapa peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan media atau alat peraga dengan alasan:

“Belajar menggunakan alat peraga sangat menyenangkan karena bisa belajar dengan praktik menggunakan alat peraga”.⁴⁸

“Karena menggunakan alat peraga tidak membosankan”.⁴⁹

“Karena belajar dengan menggunakan alat peraga bisa untuk melatih diri untuk mencoba sesuatu”.⁵⁰

“Bisa lebih paham belajar dengan alat peraga”.⁵¹

Sedangkan pendapat peserta didik kelas IV tentang belajar menggunakan media atau alat peraga terkesan biasa saja dengan alasan sebagai berikut:

“Menggunakan alat peraga atau tidak intinya sama-sama belajar dan bisa dipahami”.⁵²

Pendapat lain dari Elysia Shafa dan Alifia Azzahra peserta didik kelas IV lebih menyukai pembelajaran dengan melihat materi secara langsung disbanding menggunakan alat peraga, dengan alasan sebagai berikut:

“Lebih bisa dimengerti belajar dengan melihat materi secara langsung”.⁵³

“Dengan melihat materi lebih bisa masuk dipikiran”.⁵⁴

⁴⁸ Rafif Dhaifullah, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 5, Transkrip

⁴⁹ Dafa Gading, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip

⁵⁰ Nur Aini, Wawancara pada tanggal 29 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip

⁵¹ Andini Delia, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2023, Wawancara 6, Transkrip

⁵² Ahmad Muzaki, Wawancara pada tanggal 29 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip

⁵³ Elysia Shafa, Wawancara pada tanggal 29 Maret 2023, Wawancara 9, Transkrip

⁵⁴ Alifia Azzahra, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2023, Wawancara 10, Transkrip

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana cara peserta didik dalam membaca buku, saat membaca buku peserta didik lebih suka membaca dengan suara yang keras atau suara pelan. Beberapa peserta didik membaca dengan suara yang pelan dengan alasan sebagai berikut:

“Membaca dengan suara pelan bisa lebih memahami materi pembelajaran”.⁵⁵

“Kalau membaca dengan suara keras itu berisik dan mengganggu”.⁵⁶

“Saya lebih suka membaca didalam hati”.⁵⁷

Sementara pendapat dari Rafifi Dhaifullah peserta didik kelas IV yang memiliki cara tersendiri dalam membaca buku yaitu dengan menggunakan jari sebagai petunjuk membaca dengan alasan:

“Dengan menggunakan jari bisa lebih mengerti apa yang saya baca”.⁵⁸

Selain itu beberapa peserta didik kelas IV membaca dengan suara yang keras dengan alasan sebagai berikut:

“Karena saya senang mendengarkan dari apa yang saya baca”.⁵⁹

“Membaca terasa enak dengan suara yang keras”.⁶⁰

“Saya suka membaca dengan suara yang keras dan mendengarkannya secara berulang-ulang”.⁶¹

“Bisa lebih cermat dalam membaca”.⁶²

⁵⁵ Elysia Shafa, Wawancara pada tanggal 29 Maret 2023, Wawancara 9, Transkrip

⁵⁶ Alifia Azzahra, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2023, Wawancara 10, Transkrip

⁵⁷ Malik Prasojjo, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2023, Wawancara 7, Transkrip

⁵⁸ Rafif Dhaifullah, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 5, Transkrip

⁵⁹ Ahmad Muzaki, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip

⁶⁰ Dafa Gading, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip

⁶¹ Nur Aini, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip

⁶² Andini Delia, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 6, Transkrip

Suasana kelas saat pembelajaran dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam proses belajar. Hal ini dapat menjadikan peserta didik tidak fokus belajar, malas belajar dan sebagainya. Selanjutnya yang ingin peneliti tanyakan yaitu tentang apakah peserta didik mudah terganggu oleh keributan pada saat belajar didalam kelas.

Beberapa peserta didik berpendapat bahwa mudah terganggu oleh keributan dengan alasan sebagai berikut:

“Karena mengganggu konsentrasi dalam belajar”.⁶³

“Menjadikan tidak fokus ketika diajar oleh pendidik”.⁶⁴

“Berisik dan menjadi malas untuk belajar”.⁶⁵

“Tidak suka belajar dikeramaian”.⁶⁶

“Materi tidak bisa masuk dipikiran saya”.⁶⁷

Sedangkan pendapat lain dari peserta didik kelas IV yang tidak mudah terganggu oleh keributan dikelas dengan alasan sebagai berikut:

“Karena saya menyukai kelas yang ramai”.⁶⁸

“Jika ada keributan dikelas saya lebih memilih untuk membaca buku biar mengalihkan supaya tidak mudah terganggu oleh keributan”.⁶⁹

“Karna saya ikut gabung dalam keributan atau keramaian dikelas tersebut”.⁷⁰

“Karna saya tidak memperdulikannya”.⁷¹

⁶³ Nadia Risqi, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 8, Transkrip

⁶⁴ Nur Aini, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip

⁶⁵ Ahmad Muzaki, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip

⁶⁶ Andini Delia, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 6, Transkrip

⁶⁷ Malik Prasojo, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 7, Transkrip

⁶⁸ Dafa Gading, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip

⁶⁹ Elysia Shafa, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 9, Transkrip

⁷⁰ Rafif Dhaifullah, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 5, Transkrip

Kemudian pertanyaan peneliti kepada peserta didik kelas IV mengenai proses belajar mengajar apakah peserta didik lebih menyukai mendengarkan penjelasan materi dari pendidik atau belajar dengan membaca materi dibuku.

Beberapa dari peserta didik lebih menyukai belajar dengan cara membaca materi dibuku dengan alasan:

“Lebih bisa paham dengan belajar dari membaca buku sendiri”.⁷²

“Dengan membaca buku informasi materi yang saya dapatkan lebih detail, dan saya bisa lebih teliti dan memilih materi”.⁷³

Pendapat lain dari beberapa peserta didik kelas IV yang bernama Nur Aini, Ahmad Muzaki, Nadia Risqi, Malik Prasajo dan Andini Delia menyatakan bahwa lebih menyukai belajar dengan mendengarkan penjelasan materi dari pendidik dengan alasan sebagai berikut:

“Karena penjelasan dari pendidik lebih menyeluruh”.⁷⁴

“Saya malas untuk membaca buku lebih suka mendengarkan”.⁷⁵

“Saya lebih bisa memahami materi yang dijelaskan oleh pendidiknya langsung”.⁷⁶

“Karena saya tidak pandai membaca”.⁷⁷

“Karena pendidik menjelaskan materi secara detail dan mudah dimengerti”.⁷⁸

⁷¹ Alifia Azzahra, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 10, Transkrip

⁷² Elysia Shafa, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 9, Transkrip

⁷³ Alifia Azzahra, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 10, Transkrip

⁷⁴ Nur Aini, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip

⁷⁵ Ahmad Muzaki, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip

⁷⁶ Nadia Risqi, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 8, Transkrip

⁷⁷ Malik Prasajo, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 7, Transkrip

⁷⁸ Andini Delia, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 6, Transkrip

Sedangkan pendapat lain dari Rafif Dhaifullah lebih menyukai belajar dengan praktik langsung dengan alasan:

“Bisa mencoba hal baru dan belajar tidak membosankan”.⁷⁹

Selanjutnya yang ingin peneliti tanyakan terkait dengan keaktifan peserta didik didalam kelas. Hal yang sering terjadi dari beberapa peserta didik tidak bisa duduk diam pada saat pembelajaran, biasanya ada belajar dengan berdiri, berjalan, mengetuk-ngetukkan pensil dan bermain dengan jari-jari tangan. Hal tersebut bisa mengganggu proses belajar antara peserta didik yang lain. Ada beberapa peserta didik kelas IV yang tidak bisa duduk diam untuk waktu yang lama dengan alasan:

“Karena duduk diwaktu yang lama membosankan”.⁸⁰

“Karena saya tidak bisa diam orangnya”.⁸¹

Pendapat lain dari beberapa peserta didik kelas IV yang menyatakan bisa belajar dengan duduk diwaktu yang lama dengan alasan sebagai berikut:

“Karena bisa lebih memperhatikan pendidik yang sedang mengajar”.⁸²

“Lebih fokus dengan materi yang disampaikan oleh pendidik”.⁸³

“Saya bisa duduk lama tapi kadang kalau capek duduk ya dengan berdiri atau jalan sebentar”.⁸⁴

“Karena nanti bisa dimarahi pendidik tidak anteng”.⁸⁵

⁷⁹ Rafif Dhaifullah, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 5, Transkrip

⁸⁰ Dafa Gading, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip

⁸¹ Rafif Dhaifullah, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 5, Transkrip

⁸² Alifia Azzahra, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 10, Transkrip

⁸³ Andini Delia, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 6, Transkrip

⁸⁴ Ahmad Muzaki, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip

⁸⁵ Malik Prasojo, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 7, Transkrip

Adapun karakteristik peserta didik kelas IV beragam, ada beberapa peserta didik yang suka menulis, bercerita, menyanyi, berpidato dan lain-lain, dari beberapa karakteristik diatas peserta didik kelas IV lebih menyukai yang mana. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa lebih suka menulis dengan alasan:

“Karena saya kurang percaya diri untuk bercerita”.⁸⁶

“Tidak pandai bercerita”.⁸⁷

Sedangkan pendapat lain dari beberapa peserta didik kelas IV yang menyatakan lebih menyukai bercerita dengan alasan:

“Bisa melatih diri untuk bicara yang baik pada saat berdiskusi”.⁸⁸

“Karena saya suka mendongeng”.⁸⁹

“Saya suka menceritakan apa yang saya alami kepada siapa saja”.⁹⁰

Selain bercerita dan menulis, beberapa peserta didik kelas IV juga suka menyanyi. Adapun alasan mereka lebih menyukai menyanyi adalah sebagai berikut:

“Menyanyi itu seru”.⁹¹

“Karena saya suka dengan musik”.⁹²

“Saya suka menyanyi sambil mempraktikan gaya penyanyi saat menyanyikan lagu tersebut”.⁹³

⁸⁶ Elysia Shafa, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 9, Transkrip

⁸⁷ Alifia Azzahra, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 10, Transkrip

⁸⁸ Nur Aini, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip

⁸⁹ Andini Delia, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 6, Transkrip

⁹⁰ Ahmad Muzaki, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip

⁹¹ Dafa Gading, Wawancara oleh penulis, 29 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip

⁹² Nadia Risqi, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 8, Transkrip

⁹³ Rafif Dhaifullah, Wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 5, Transkrip

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV terkait dengan kecenderungan gaya belajar apa yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus adalah gaya belajar auditori. Pada wawancara tersebut diperoleh hasil peserta didik dengan gaya belajar auditori adalah Nur Aini, Ahmad Muzaki, Andini Delia, Dafa Gading, Nadia Risqi, dan Malik Prasajo. Gaya belajar auditori adalah proses belajar yang mengandalkan pendengaran untuk menerima informasi dan pengetahuan dengan ciri-ciri gaya belajar auditori yaitu: 1) belajar mengingat dari apa yang didengar, 2) mudah terganggu oleh keributan, 3) senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan, 3) berbicara dengan pola berirama, 5) pandai bercerita, dan 6) lebih pandai mengeja daripada menuliskannya. Cara belajarnya antara lain: 1) mendengarkan pendidik menjelaskan materi dengan seksama, 2) belajar kelompok atau diskusi dengan peserta didik lain, dan 4) mendengarkan musik yang disukai peserta didik.

Peserta didik kelas IV yang memiliki gaya belajar visual adalah Elysia Shafa dan Alifia Azzahra. Gaya belajar visual adalah proses pembelajaran yang mengandalkan penglihatan sebagai penerima informasi atau pengetahuan dengan ciri-ciri belajar visual yaitu antara lain: 1) teliti terhadap detail, 2) mengingat materi dari apa yang dilihat, 3) sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, 4) lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, 5) tulisan dengan tangan biasanya cukup bagus. Cara belajar visual antara lain: 1) belajar dengan melihat gambar atau video yang menarik, 2) membaca buku yang tidak hanya tulisan saja tetapi juga memiliki ilustrasi, 3) gunakan spidol warna-warni untuk menandai catatan, 4) saat belajar sambil menggunakan doodling agar lebih fokus.

Sedangkan peserta didik kelas IV yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah Rafif Dhaifullah. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih banyak menggunakan gerakan dalam proses belajarnya, dengan kata lain aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh dengan ciri-ciri belajarnya antara lain: 1) menanggapi perhatian fisik, 2) belajar melalui manipulasi dan praktik, 3) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, 4) banyak menggunakan isyarat tubuh, dan 5) tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama. Cara belajar kinestetik antara

lain: 1) belajar dengan praktik dan percobaan, 2) menyukai aktivitas yang melibatkan gerakan, 3) menggunakan jari sebagai penunjuk membaca, dan 4) suka belajar dengan menggunakan media atau alat peraga.

3. Data Penelitian terkait Cara Menerapkan Gaya Belajar yang Efektif pada Peserta Didik Kelas IV MI NU Matholi'ul Huda

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pendidik kelas IV, mengenai cara menerapkan gaya belajar yang efektif pada peserta didik. Bu Rizki Ayu Pebrianti, S.Pd menjelaskan:

“Karena gaya belajar tidak bisa dipaksakan. Cara menerapkannya sebisa mungkin memaksimalkan gaya belajar yang sudah dimiliki peserta didik. Misalnya peserta didik memiliki gaya belajar visual lebih dimaksimalkan lagi gaya belajar visualnya, jika peserta didik tersebut ingin belajar dengan gaya belajar auditori boleh dicoba nyaman atau tidak. Kalau ternyata tidak mampu jangan dipaksakan. Begitupun dengan gaya belajar auditori dan kinestetik”⁹⁴

Dapat disimpulkan bahwa mengenai cara menerapkan gaya belajar yang efektif pada peserta didik yaitu dengan memaksimalkan gaya belajar yang sudah dimiliki oleh peserta didik tersebut belajar dengan menyesuaikan gaya belajarnya.

Strategi yang diterapkan untuk gaya belajar yang efektif. Pendidik kelas IV Bu Rizki Ayu Pebrianti menjelaskan

“Sebagai pendidik perlu memperhatikan kemampuan dasar dan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu dengan mengatur materi yang akan disampaikan dalam waktu tertentu, menetapkan metode belajar, media belajar dengan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Sehingga bisa tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan”⁹⁵

⁹⁴ Rizki Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

⁹⁵ Rizki Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

Dapat disimpulkan strategi yang diterapkan untuk gaya belajar yang efektif yaitu dengan memilih materi dan mengatur waktu, menetapkan metode dan media belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar. gaya belajar visual strategi yang diterapkan yaitu dengan belajar dengan gambar-gambar berwarna, video dan membuat coretan seperti tanda dan simbol untuk memudahkan belajar, peserta didik dengan gaya belajar auditori strategi yang diterapkan dengan membuat kelompok diskusi, dan membaca dengan suara atau bercerita, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik strategi yang diterapkan yaitu dengan menggunakan gerak dalam belajar, melakukan praktik dan permainan atau aktivitas lapangan.

Apa saja yang diperlukan pendidik untuk mengoptimalkan gaya belajar peserta didik kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus beliau menjelaskan bahwa:

“Pendidik menggunakan metode dan berbagai cara yang cocok dengan ketiga gaya belajar peserta didik agar bisa belajar dengan nyaman sehingga materi yang diberikan bisa dipahami”.⁹⁶

Dapat disimpulkan pengoptimalan gaya belajar pendidik yaitu dengan metode dan cara yang cocok untuk semua gaya belajar peserta didik. Sebelum mengoptimalkan gaya belajar peserta didik, pendidik terlebih dahulu harus paham karakteristik peserta didiknya hal ini untuk mengondisikan diri pendidik sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Bagaimana cara pendidik mengondisikan suasana kelas agar tetap kondusif. Bu Rizky Ayu Pebrianti, S.Pd menjelaskan:

“Cara pendidik satu sama lain kan berbeda-beda, cara saya dengan menciptakan suatu ikatan kepada peserta didik. Ikatan antara pendidik dan peserta didik ini terjadi karena intensitas sering bertemu, jadi peserta didik sudah terbiasa diberitahu. Kalau dengan cara itu masih tidak

⁹⁶Rizky Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

bisa saya menggunakan ice breaking untuk mengondisikan kelas agar tetap kondusif”.⁹⁷

Dapat disimpulkan bahwa cara mengondisikan kelas agar tetap kondusif yaitu dengan menciptakan ikatan antara pendidik dan peserta didik, ikatan tersebut terjalin karena intensitas bertemu antara pendidik dan peserta didik dari pertemuan tersebut pendidik sudah terbiasa diberitahu mana yang baik dan tidak baik, mana yang diperbolehkan dan tidak. Selain itu pendidik juga menggunakan ice breaking seperti tepuk tangan dan bernyanyi untuk mengondisikan kelas agar tetap kondusif. Cara lain dengan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, penyajian materi dengan cara-cara yang baru, membuat suasana kelas yang berbeda dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

C. Analisis Data Penelitian

Penelitian adalah kegiatan mencari, meneliti, dan bereksperimen untuk memperoleh fakta atau prinsip baru dengan tujuan memperoleh wawasan baru dan memperoleh pengetahuan secara teknologi.⁹⁸ Tujuan umum dari survei ini adalah untuk memperluas sudut pandang individu tentang isu-isu instruktif. Analisis melibatkan pengolahan data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan yang didukung oleh data.⁹⁹ Setelah informasi tipikal dikumpulkan, spesialis terus menangani informasi tersebut. Data yang dikumpulkan bersifat emosional dan dilihat dari kajian ilustrasi, yaitu gambaran latihan belajar siswa dalam kaitannya dengan gaya belajar.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara belajar yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan bisa menguasai informasi yang sulit melalui persepsi yang berbeda.¹⁰⁰ Gaya belajar adalah cara seseorang dalam menerima informasi atau pengetahuan dengan menggunakan

⁹⁷ Rizky Ayu Pebrianti, Wawancara oleh penulis, 30 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip

⁹⁸ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Cet. 5 hlm. 1.

⁹⁹ Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 112.

¹⁰⁰ M. Nur Ghufron, dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.42

tingkat kefokusannya yang berbeda-beda agar mendapatkan hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar. Gaya belajar sendiri dibagi menjadi tiga antara lain:

1. Gaya belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi dan sejenisnya. Gaya belajar visual mengandalkan penglihatan untuk menerima, mengelola dan menyerap informasi atau pengetahuan. Adapun ciri-ciri yang terdapat pada tipe gaya belajar visual adalah sebagai berikut:

- a. Tuliskan dengan tangan biasanya cukup bagus
- b. Teliti terhadap hasil
- c. Mengingat apa yang dilihat dari apa yang didengar
- d. Dapat merencanakan dan mengatur jangka panjang dengan baik
- e. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- f. Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata
- g. Sering menjawab pertanyaan dengan singkat ya atau tidak
- h. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika ingin memperhatikan.¹⁰¹

2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatkannya. Gaya belajar auditori ini lebih dominan menggunakan pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Adapun ciri-ciri yang terdapat menurut pendapat Bobby De Porter dan Mike Hernacki dalam penelitian Wahyuni adalah sebagai berikut:

- a. Mudah terganggu oleh keributan
- b. Senang membaca dengan keras dan mendengarkannya
- c. Merasa kesulitan dalam menulis, namun hebat dalam bercerita
- d. Mudah mengingat dan menerima pembelajaran dari apa yang didengar dari apa yang dilihat.

¹⁰¹ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Penerbit Kaif, 2015), hal. 166

- e. Senang berbicara, senang berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.¹⁰²

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang lebih banyak menggunakan gerakan (Motorik) dalam gaya belajarnya. Dengan kata lain aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Adapun ciri-ciri yang terdapat pada tipe gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut:

- a. Menanggapi perhatian fisik
- b. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- c. Selalu berorientasi pada fisik dan bergerak
- d. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- e. Belajar melalui manipulasi dan praktik
- f. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- g. Menggunakan jari sebagai petunjuk membaca
- h. Banyak menggunakan isyarat tubuh
- i. Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama.¹⁰³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan gaya belajar siswa kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus. Tujuan tersebut dicapai dengan cara mengamati, mengamati, dan mencatat kegiatan belajar siswa kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus sesuai dengan gaya belajarnya. Proses membagi konsistensi menjadi beberapa bagian untuk struktur dan peningkatan yang efektif disebut penilaian.¹⁰⁴

1. Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Berkaitan dengan gaya belajar siswa kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwunu Kudus, dapat diperoleh informasi mengenai Aktivitas belajar mencakup

¹⁰² Yusri Wahyuni, *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinetetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*, JPPM. Vol. 10, No 2, 2017. Hal 129-130

¹⁰³ Gordon Dryden & Jeannette Vos. 2002, *Revolusi Cara Belajar Bagian II*. Bandung: Kaifa

¹⁰⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999, hlm. 27.

banyak kegiatan yang harus dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dan bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Biasanya aktivitas belajar peserta didik menyesuaikan dengan gaya belajar.

Pada penemuan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya seperti bertanya, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas, dan bekerjasama dengan siswa lain. Aktivitas yang diikuti oleh siswa lain memerlukan gaya belajar yang berbeda. Dibuktikan dengan adanya persamaan antara teori dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Aktivitas belajar peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang memengaruhi suatu hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, siswa diharapkan untuk secara efektif memahami materi selama pendidikan mereka. Ini mengkonsolidasikan pemahaman yang berhasil ketika diberi kesempatan untuk melakukan yang sesuai, benar-benar mengangkat tangan ketika guru mendapat penjelasan tentang masalah-masalah utama, benar-benar memberikan perspektif ketika diberi kesempatan untuk melakukan dalam kapasitas itu, dan benar-benar mengajukan permintaan ketika diberi kesempatan untuk melakukannya.¹⁰⁵

Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang. Kewajiban belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan, seperti diriwayatkan oleh muslim:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Dari Abu Hurairah, beliau berkata: bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: barang siapa menempuh jalan

¹⁰⁵ Muh Miftahurrazikin, Andi Prastowo, *Analisis Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Digital Model Instruction Games untuk SD/MI*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Dasar, 2021, Vol 6.

menempuh ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju surga (HR: Muslim)

Hadis di atas menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu maupun orang yang mengajarkannya sama memiliki pekerjaan yang mulia sehingga Allah memberi pahala kepadanya. Dapat disimpulkan bahwa belajar akan membawa suatu perubahan pada setiap individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan, ketrampilan, sikap, kepehaman, daya pikir dan kemampuan lainnya serta membawa manfaat bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

Aktivitas belajar dan gaya belajar sama pentingnya karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dengan materi. Kegiatan pembelajaran juga dapat membantu siswa bekerja sama secara terkoordinasi dan menumbuhkan disiplin belajar. Sangat mungkin pertimbangan utama untuk mencapai tujuan pendidikan adalah cara siswa mengambil bagian dalam proses pembelajaran dan peningkatan. Mempertimbangkan pengungkapan sebelumnya, dapat dicapai jaminan bahwa siswa MI NU Matholiul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus menganggap kegiatan belajar dan gaya belajar pada dasarnya sama. dicontohkan oleh kesamaan yang dikumpulkan oleh analisis antara hipotesis dan hasil pertemuan. Tanpa kegiatan belajar, tidak terbayangkan seseorang dapat belajar. Kegiatan belajar merupakan suatu perkembangan. Menemukan kurikulum yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa akan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk memahami materi atau informasi yang dipilih dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa.¹⁰⁷

Aktivitas belajar, gaya belajar, dan hasil belajar siswa kelas IV MI NU Matholi'ul Huda semuanya dipengaruhi oleh gaya belajar. Sementara latihan pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, hasil belajar mereka akan mengikuti. Dengan hasil belajar siswa, gaya belajar langsung

¹⁰⁶ Wasti Sumanto, (2007), Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rieka Cipta, Hal. 104.

¹⁰⁷ Sustyo Budi Mintarti, *Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), 2016, Vol. 10, No. 1, hlm. 90-100

Gaya belajar yang biasa dinyatakan, dimanfaatkan secara ideal akan meningkatkan hasil belajar. Secara umum diterima bahwa gaya belajar mempengaruhi aktivitas belajar, gaya belajar, dan hasil belajar siswa berdasarkan temuan di atas. Siswa belajar karena ada aktivitas, dan pembelajaran perlu disesuaikan dengan gaya belajar siswa itu sendiri agar mendapatkan hasil yang maksimal. dicontohkan oleh kesamaan antara hipotesis dan informasi wawancara dikumpulkan oleh spesialis. Salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa adalah gaya belajarnya. Semakin tinggi keberhasilan akademik seorang siswa, semakin cocok gaya belajarnya dengan kepribadiannya. Namun, prestasi akademik akan menurun jika gaya belajar siswa tidak sesuai dengan kepribadiannya.¹⁰⁸

Salah satu cara guru kelas IV mencoba mencari tahu tentang gaya belajar siswanya adalah dengan terus-menerus memperhatikan, memahami, dan bekerja dengan mereka. Intensitas interaksi guru-siswa akan menentukan dampaknya. Semakin banyak instruktur bekerja sama dengan siswanya, semakin dia akan mengetahui tentang gaya belajar mereka. Upaya guru untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui persepsi dan persepsi langsung dapat diselesaikan dengan memperhatikan penemuan-penemuan tersebut di atas. Dengan bertemu dengan siswanya baik di dalam maupun di luar kelas, guru dapat mengetahui lebih banyak tentang gaya belajar siswanya. dicontohkan dengan kemiripan antara hipotesis dan hasil pertemuan yang dikumpulkan pakar. Guru harus menyadari gaya belajar siswa mereka karena gaya belajar memainkan peran penting dalam pengalaman pendidikan, prestasi siswa, dan hasil belajar. Ada berbagai teknik untuk menentukan gaya belajar siswa, termasuk penegasan langsung, wawasan eksplisit, dan survei siswa untuk nilai tinggi. Instruktur harus mampu menetapkan tujuan yang dapat digunakan oleh semua siswa, memilih konten berdasarkan kemampuan dan pengetahuan, serta menggunakan metode

¹⁰⁸Imro'atul Hasanah, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Ekonomi*, 2018, Vol. 12, No. 2, hlm. 277-279

pembelajaran yang mengakomodasi semua gaya belajar dengan memahami gaya belajar siswa.¹⁰⁹

Bagaimana gaya belajar siswa kelas 4 MI NU Matholi'ul Huda berdampak sehingga mereka dapat memahami materi dengan cara yang berbeda, salah satunya dengan menggunakan sistem yang berbeda, secara eksplisit menggunakan media sambil menyadari agar siswa tidak terpuruk. sehingga siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda akan sangat perlu membiasakan diri dengan materi tersebut. Berdasarkan temuan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara terbaik untuk membimbing gaya belajar siswa agar mereka dapat memahami materi adalah dengan menyesuaikan media pembelajaran dengan gaya belajar mereka. dicontohkan dengan kesamaan antara spekulasi dan hasil kumpul-kumpul para master. Siswa pada umumnya belajar dengan berbagai cara. Guru perlu menyadari hal ini agar dapat menggunakan berbagai teori, metode, dan desain pembelajaran untuk membimbing gaya belajar siswa tersebut. Ketika mempertimbangkan berbagai tingkat persyaratan pendidikan yang jelas, penting juga untuk memahami berbagai gaya belajar yang digunakan.¹¹⁰

Penggunaan media saat pembelajaran, dan bagaimana respon peserta didik saat belajar menggunakan media tersebut. Peserta didik kelas IV MI NU Matholi'ul Huda responnya sangat antusias, jadi penggunaan media itu disisi lain bosan dengan cara klasik pendidik ngajar dengan metode ceramah, jadi dikasih pembelajaran dengan media berupa video peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam belajar.

Pada penemuan diatas dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik kelas IV saat belajar menggunakan media yaitu antusias dan bersemangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh pendidiknya.

dicontohkan oleh kesamaan yang dikumpulkan oleh analisis antara hipotesis dan hasil pertemuan. Manfaat,

¹⁰⁹ A Novianto, *Analisis Buku Teks Muatan Tematik Intergratif, Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar*, Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 2015, Vol. 45, No. 1

¹¹⁰ Handayani Tyas, *Mengenal Gaya Belajar Peserta Didik*, jurnal Pendidikan, 2016, Vol. 5, No. 6

kebutuhan untuk belajar, dan energi siswa dapat dinyalakan dengan penggunaan media dalam pengalaman yang berkembang. Selain itu, penggunaan bahan pembelajaran menjadi penting karena dapat menghemat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media dapat memberikan lebih banyak bukti dengan sendirinya, terutama saat menunjukkan informasi baru kepada siswa.¹¹¹

2. Analisis Kecenderungan Gaya Belajar yang dimiliki Peserta Didik Kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Kecenderungan gaya belajar merupakan cara atau gaya belajar setiap individu untuk mengadaptasi suatu strategi belajar tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif, sehingga pada akhirnya individu mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar. Sebagaimana diterangkan dalam quran surat an-nahl ayat 78 yang sejalan dengan gaya belajar, bunyi dari quran surat an-nahl ayat 78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.

Menurut tafsir tahlili dalam surat an-nahl ayat 78 selama manusia didalam Rahim, Allah SWT menganugerahi potensi, bakat dan kemampuan seperti berpikir, berbahagia, mengindra, dan lain-lainya dari dalam manusia. Setelah manusia tersebut lahir, maka anugerah tersebut kian berkembang. Bukti bahwa Islam menuntut agar umatnya berilmu, sedangkan sebagai alat untuk memperoleh ilmu adalah dengan belajar. Ajaran Islam menganjurkan agar manusia menggunakan potensi-potensi atau organ psiko-psikis, seperti akal, indera penglihatan (mata), dan pendengaran (telinga) untuk melakukan kegiatan belajar. Sebagai alat belajar, akal merupakan potensi kejiwaan

¹¹¹ Ina Magdalena, *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Edukasi dan Sains, 2021, Vol. 3, No. 5, hlm. 312-325

manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, mata dan telinga merupakan alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual dan informasi verbal.¹¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pendidik mengenai kecenderungan gaya belajar apa yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV. Kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV yaitu gaya belajar auditori, berdasarkan pengamatan pendidik dari kelas rendah sampai kelas atas paling banyak pendidik menggunakan metode belajar ceramah. Jadi peserta didik lebih suka duduk diam, mendengarkan gurunya mengajar. Tapi ada juga sebagian anak yang memiliki gaya belajar visual maupun kinestetik tapi untuk keseluruhan gaya belajar kelas IV cenderung auditori.

Pada penemuan di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh Siswa Kelas IV adalah gaya belajar auditori. berdasarkan pengamatan pendidik kelas IV, dikarenakan faktor pendidik yang sering mengajar menggunakan metode ceramah menjadikan peserta didik belajar dengan duduk diam dan mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dari pendidik. dibuktikan dengan kesamaan teori dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mudah menerima, mengelola dan mengingat informasi berdasarkan apa yang dilihat daripada apa yang didengar adalah salah satu ciri gaya belajar visual yaitu belajar melalui gambar dan cerita yang memikat, serta membaca buku dengan bingkai, penting untuk strategi pembelajaran visual. Sebaliknya, gaya belajar mendengar mengandalkan pendengaran untuk memperoleh informasi kemampuan membaca terlebih dahulu untuk pertemuan atau mendiskusikan materi dengan siswa lain, meniru nada atau suasana suara, mengingat sesuatu berdasarkan apa yang didengar daripada dilihat, dan ciri-ciri orang yang gaya belajar auditori yaitu lebih suka belajar secara kelompok, berdiskusi dan dapat bekerja sama dengan siswa lain. Gaya belajar

¹¹² Amarodin, *Tela'ah Tafsir QS. An-Nahl Ayat 78 dan Analisisnya*, Jurnal Program Studi Agama Islam, 2021, Vol. 14, No. 02

kinestetik menyenangkan belajar dengan cara yang praktis, yang merupakan salah satu cirinya. Mereka menghargai pendidikan berbasis pembangunan. Belajar sambil melakukan latihan-latihan yang melibatkan gerak anggota badan, seperti berjalan atau yang sederhana seperti menjentikkan jari, adalah salah satu cara untuk belajar.¹¹³

Klasifikasi kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV adalah siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 8 dari 28 jumlah siswa kelas IV, jumlah siswa dengan gaya belajar auditori adalah 17 siswa dan adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu berjumlah 3 siswa dari 28 jumlah siswa kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliuwungu Kudus.

Peran pendidik dalam mengatasi perbedaan gaya belajar peserta didik kelas IV yang berbeda-beda. Sebagai pendidik harus mempunyai bekal berbagai metode dan strategi pembelajaran sehingga metode-metode tersebut bisa disesuaikan dengan gaya belajarnya peserta didik.

Berdasarkan temuan di atas, guru hendaknya memiliki pilihan untuk menguasai berbagai teknik dan sistem pendidikan yang dapat disesuaikan dengan semua gaya belajar siswa untuk mengatasi perbedaan gaya belajar siswa. dicontohkan dengan kesamaan antara spekulasi dan hasil kumpul-kumpul para master. Karena berbagai gaya belajar, kemampuan siswa untuk mempertahankan dan mengakses materi pembelajaran bervariasi. Pendidik dapat menggunakan berbagai model, media, dan strategi pembelajaran untuk memastikan bahwa mereka efektif tidak hanya untuk siswa yang belajar paling baik melalui stimulasi visual atau pendengaran. Sangat penting bagi guru untuk dapat menggabungkan berbagai metode atau media pengajaran.¹¹⁴

Kendala pendidik dalam menghadapi gaya belajar peserta didik kelas IV yang berbeda-beda adalah keterbatasan waktu dan banyaknya materi. Karena pendidik tidak bisa menyatukan gaya belajar peserta didik, jadi jika menggunakan metode ceramah peserta didik dengan gaya belajar kinestetik

¹¹³ Achmad Mundayat, *Ciri-ciri Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik*, Bandung : Dharma Husada, 2021, Vol 5.

¹¹⁴ Wilda Anikma, *Upaya Guru dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Ponorogo*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017

kurang tertarik, tidak maksimal. Idealnya dalam satu hari dengan materi yang sama pendidik harus bisa menjangkau semua gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Pada penemuan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala pendidik dalam menghadapi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda yaitu banyaknya materi dan waktu yang terbatas. Perbedaan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda menjadi masalah bagi pendidik dalam menghadapi perbedaan tersebut. Pendidik harus bisa menjangkau semua gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan temuan di atas, guru hendaknya memiliki pilihan untuk menguasai berbagai teknik dan sistem pendidikan yang dapat disesuaikan dengan semua gaya belajar siswa untuk mengatasi perbedaan gaya belajar siswa. dicontohkan dengan kesamaan antara spekulasi dan hasil kumpul-kumpul para master. Karena berbagai gaya belajar, kemampuan siswa untuk mempertahankan dan mengakses materi pembelajaran bervariasi. Pendidik dapat menggunakan berbagai model, media, dan strategi pembelajaran untuk memastikan bahwa mereka efektif tidak hanya untuk siswa yang belajar paling baik melalui stimulasi visual atau pendengaran. Sangat penting bagi guru untuk dapat menggabungkan berbagai metode atau media pengajaran.¹¹⁵

berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan empat siswa kelas IV, Dafa Gading Bramantyo, Nur Aini, Ahmad Muzaki Ardiansyah, dan Elysia Syafa Haura. Terlihat jelas bahwa siswa Kelas IV cenderung belajar dengan cara mendengar. Hal ini dikarenakan siswa dengan gaya belajar auditori di kelas IV memiliki strategi dan karakteristik belajar yang sama. Mempelajari dan mengingat apa yang didengar, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, berbicara dalam pola ritmis, pandai bercerita, dan lebih baik dalam mengeja daripada menulis adalah ciri-ciri gaya belajar auditori. Cara pendekatan pembelajaran yang terbaik adalah dengan menunggu dengan sabar, berdiri dan dengan hati-hati mendengarkan guru menjelaskan materi, berkonsentrasi pada acara sosial atau diskusi dengan siswa lain, dan mendengarkan musik yang disukai siswa.

¹¹⁵ Asna Wahyuningtyas, *Problematika Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 5 MI SailuL Ulum Pagotan, Madiun*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.

Pada penemuan diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV adalah gaya belajar auditori, hal ini berdasarkan dengan ciri-ciri dan cara belajar peserta didik kelas IV yang sama dengan ciri-ciri dan cara belajar gaya belajar auditori.

Dibuktikan dengan adanya persamaan antara teori dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori lebih mudah mencerna, menyerap mengolah, dan menyampaikan informasi dengan cara mendengarkan atau secara lisan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori, telinga merupakan alat indera yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Adapun ciri-ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori antara lain: 1) berbicara kepada diri sendiri saat belajar atau bekerja, 2) Mudah terganggu oleh keributan, 3) senang membaca dengan suara keras dan mendengarkannya, 4) merasa kesulitan dalam menulis, namun hebat dalam bercerita, 5) belajar dengan mendengarkan, 6) suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar. Sedangkan cara belajar peserta didik dengan gaya belajar auditori antara lain: 1) mendengarkan penjelasan pendidik dengan seksama, 2) berpikir dan mengingat sambil mengucapkan kembali, 3) berdiskusi bersama saat belajar, 4) merekam saat pendidik menjelaskan, untuk didengarkan ulang, 5) belajar dengan mendengarkan musik.¹¹⁶

3. Analisis Cara Menerapkan Gaya Belajar yang Efektif pada Peserta Didik Kelas IV MI NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pendidik kelas IV mengenai cara menerapkan gaya belajar yang efektif. Cara menerapkannya sebisa mungkin memaksimalkan gaya belajar yang memang sudah dimiliki oleh peserta didik tersebut. Misalnya peserta didik tersebut memiliki gaya belajar visual maka harus diperkuat visualnya, tetapi jika peserta didik tersebut ingin belajar dengan gaya auditori boleh dicoba nyaman atau tidak. Kalau ternyata peserta didik dengan gaya belajar visual tidak mampu

¹¹⁶ Malim Sholeh, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 2019, Vol. 2, No. 2, hlm. 292-294

jangan dipaksakan. Begitupun dengan gaya belajar auditori dan kinestetik.

Pada penemuan diatas dapat disimpulkan bahwa cara menerapkan gaya belajar yang efektif yaitu dengan memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, dengan tidak memaksakan gaya belajar yang bukan gaya belajar peserta didik tersebut.

Dibuktikan dengan adanya persamaan antara teori dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Pembelajaran yang efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki dengan cara dan gaya belajarnya sendiri. Gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam kegiatan belajar mengajar sehingga belajar peserta didik dapat dikatakan efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari pendidik.¹¹⁷

Strategi yang diterapkan untuk gaya belajar yang efektif. Sebagai pendidik perlu memperhatikan kemampuan dasar dan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu dengan mengatur materi yang akan disampaikan dalam waktu tertentu, menetapkan metode belajar, media belajar dengan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Pada penemuan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan pendidik untuk gaya belajar yang efektif dengan mengatur dan memilih materi yang akan diajarkan, penggunaan metode dan media belajar yang baik juga dapat mempengaruhi belajar dengan efektif disesuaikan dengan macam-macam gaya belajar peserta didik.

Dibuktikan dengan adanya persamaan antara teori dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Strategi belajar merupakan usaha atau cara yang mendukung proses belajar mengajar dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam belajar. Dengan menggunakan berbagai metode, model dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar visual strategi

¹¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rieka Cipta, 1995, hlm. 75-76

yang bisa diterapkan yakni dengan menggunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram dan peta. Gaya belajar auditori strategi yang bisa diterapkan yakni mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam berdiskusi. Gaya belajar kinestetik strategi yang bisa diterapkan yakni mengajak peserta didik untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bakat dan gaya belajar yang dimiliki dan bisa tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.¹¹⁸

Cara pendidik untuk mengoptimalkan gaya belajar peserta didik kelas IV. Sebagai pendidik harus bisa menggunakan metode dan berbagai cara yang cocok dengan ketiga gaya belajar peserta didik agar bisa belajar dengan nyaman sehingga materi yang diberikan bisa dipahami, dan dengan menggunakan gaya belajar yang tepat akan sangat membantu mereka dalam mempelajari sesuatu.

Pada penemuan diatas dapat disimpulkan bahwa cara pendidik untuk mengoptimalkan gaya belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode dan berbagai cara yang bisa disesuaikan dengan ketiga gaya belajar peserta didik tersebut sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan materi mudah dipahami.

Dibuktikan dengan adanya persamaan antara teori dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk mengoptimalkan gaya belajar peserta didik ada beberapa hal yang harus dilakukan agar bisa mendapatkan hasil belajar yang efektif, yaitu dengan berbagai metode, model pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar. Gaya belajar visual cara mengoptimalkannya yaitu dengan menyuruh peserta didik agar selalu membawa buku catatan dan mencatat semua bentuk informasi yang ingin diketahui, membuat peta konsep menggunakan simbol dan warna yang mencolok. Sedangkan untuk gaya belajar auditori pengoptimalkannya dengan cara membuat kelompok diskusi, mendorong peserta didik untuk tidak ragu bertanya atau meminta penjelasan verbal ketika merasa belum mengerti. Dan gaya belajar kinestetik cara pengoptimalkannya dengan

¹¹⁸ Youla Melinda Safitri, *Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi, Genteng, Banyuwangi*, Skripsi, UIN Jember, 2021

belajar simulasi atau kegiatan praktik dan upayakan untuk melakukan simulasi kembali segala sesuatu yang ingin diperalajari atau dikuasai.¹¹⁹

Cara pendidik kelas IV dalam mengondisikan suasana kelas agar tetap kondusif yaitu dengan menciptakan suatu ikatan kepada peserta didik, ikatan antara pendidik dan peserta didik. karena intensitas sering bertemu, jadi peserta didik sudah terbiasa diberitahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. jika dengan cara itu masih tidak bisa pendidik kelas IV menggunakan ice breaking tepuk semangat dan menyanyi untuk mengondisikan kelas agar tetap kondusif.

Pada penemuan diatas dapat disimpulkan bahwa cara pendidik dalam mengondisikan kelas agar tetap kondusif dengan menjalin ikatan antara pendidik dan peserta didik tujuannya agar pendidik dengan mudah memberitahu peserta didik mana yang baik dan mana yang tidak baik. Selain itu pendidik menggunakan ice breaking seperti tepuk semangat dan menyanyi untuk mengondisikan kelas agar tetap kondusif.

Dibuktikan dengan adanya persamaan antara teori dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Definisi suasana kelas yang kondusif yaitu situasi yang menggambarkan ketenangan dalam melakukan aktivitas belajar, tertib dalam pelaksanaan berbagai tugas dan mendukung semua kegiatan yang termasuk didalam proses pembelajaran. Dengan memberikan waktu istirahat sejenak ditengah-tengah proses pembelajaran untuk mengembalikan semangat dan minat belajar peserta didik dengan tepuk tangan sambil menyanyi, bermain kuis, dan bisa juga dengan cara lain menghilangkan semua hal yang mungkin bisa mengganggu konsentrasi peserta didik untuk belajar, selalu memperhatikan peserta didik saat mengajar, ubah metode mengajar, sisihkan waktu istirahat ditengah proses belajar mengajar dan berikan penghargaan kepada peserta didik. Suasana kelas yang kondusif juga mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.¹²⁰

¹¹⁹ Abdul Ghofur, *Optimalisasi Hasil Belajar Melalui Klasifikasi Ragam Gaya Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, 2015, Vol. 5, No. 2, hlm. 58-59

¹²⁰ Sri Warsono, *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, 2016, Vol. 10, No. 5, hlm. 469-476